

ABSTRAK

Muhammad Amin, 190105020164. Judul Skripsi (*Analisis Persepsi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap Ta'zīr dan Ta'wīd di Bank Syariah*). Pembimbing: Dr. H. Zaki Mubarak, S.E., M.Si., M.Fin dan H. Badrian, S.Ag.,M.Ag pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata kunci: Persepsi Dosen, *Ta'zīr*, *Ta'wīd*, Bank Syariah, Fatwa DSN-MUI.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan mengenai penerapan *ta'zīr* dan *ta'wīd* di bank syariah. Meskipun keduanya telah memiliki landasan hukum melalui Fatwa DSN-MUI, penerapannya masih menimbulkan perdebatan di kalangan akademisi dan ulama terkait kesesuaiannya dengan prinsip syariah, khususnya mengenai potensi unsur riba, keadilan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin terhadap penerapan *ta'zīr* dan *ta'wīd* di bank syariah beserta dasar persepsi tersebut, serta menganalisisnya dari aspek hukum, keadilan, dan kemaslahatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap lima orang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kompetensi di bidang fikih muamalah dan ekonomi syariah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen membolehkan penerapan *ta'zīr* sebagai sanksi bagi nasabah yang mampu tetapi sengaja menunda pembayaran kewajibannya. Persepsi tersebut didasarkan pada Fatwa DSN-MUI Nomor 17/DSN-MUI/IX/2000, hadis tentang larangan menunda pembayaran bagi orang mampu, serta prinsip menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab dalam akad. Para dosen juga memandang *ta'wīd* sebagai bentuk ganti rugi atas kerugian riil yang dialami bank akibat wanprestasi nasabah, dengan dasar Fatwa DSN-MUI Nomor 43/DSN-MUI/VIII/2004 dan prinsip penggantian kerugian dalam hukum Islam. Dari aspek hukum, keadilan, dan kemaslahatan, penerapan *ta'zīr* dan *ta'wīd* pada dasarnya dapat diterima selama sesuai dengan prinsip syariah, tidak mengandung unsur riba, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban para pihak, serta memberikan manfaat dalam menjaga kedisiplinan nasabah dan stabilitas transaksi perbankan syariah.